

# UPAYA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) LEMO NAKAI DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE TOURISM

Mavitia Humairah Ms\*, Diyas Widiyarti, Panji Suminar

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu,  
Indonesia

E-mail: [mavitiahumairahms@gmail.com](mailto:mavitiahumairahms@gmail.com)\*

## **ABSTRACT**

*This research aims to explain the efforts of the Lemo Nakai Tourism Awareness Group in supporting sustainable tourism which is studied through the theory of structural functionalism "AGIL" by Talcott Parson. The method used in this research is qualitative method with descriptive case study research type. By using data collection techniques non-participant observation, semi-structured interviews and documentation. Informants from the village head, Lemo Nakai tourism awareness group, and the community including, Karang Taruna Desa Batu Raja. The technique in determining informants in this study is purposive sampling. The results showed that there were efforts made by increasing human resources, through training from the Tourism Office in the field of tour guide training which began with the provision of material which contained an introduction to tourist objects and attractions, practicing public speaking and tour guide techniques, training in managing tourism destinations in North Bengkulu Regency, as well as community training in planning for making homestays. Efforts to develop the potential of tourist objects and attractions are carried out through promotion from social media, such as: Instagram Facebook, Youtube, through tourism princesses and influencers Tiktok Bengkulu, as well as through students who have visited. Efforts to improve facilities and infrastructure have been carried out starting from making homestays, motorcycle taxis have been provided to tourist attractions. as well as provided road signs and warning banners.*

**Keywords:** Lemo Nakai; Tourism Awareness Group; Sustainable Tourism

## **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan Upaya Kelompok Sadar Wisata Lemo Nakai dalam Mendukung *Sustainable tourism* yang dikaji melalui teori fungsionalisme struktural "AGIL" oleh Talcott Parson. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi *non partisipan*, wawancara *semi terstruktur* dan dokumentasi. Informan dari kepala desa, kelompok sadar wisata *Lemo Nakai*, dan masyarakat diantaranya, Karang Taruna Desa Batu Raja. Teknik dalam menentukan informan pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya yang dilakukan dengan Peningkatan Sumber Daya Manusia,

melalui pelatihan dari Dinas Pariwisata dalam bidang pelatihan pemandu wisata yang diawali dengan pembekalan materi yang isinya ada pengenalan objek dan daya Tarik wisata, berlatih *public speaking* dan teknik pemandu wisata, pelatihan tata Kelola destinasi pariwisata Kabupaten Bengkulu Utara, serta Pelatihan Masyarakat dalam perencanaan pembuatan homestay. Upaya dalam mengembangkan potensi objek dan daya tarik wisata dilakukan melalui promosi dari media sosial, seperti: *Instagram, Facebook, Youtube*, melalui putri pariwisata dan *influencer tiktok* Bengkulu, serta melalui mahasiswa yang sudah berkunjung. Upaya dalam meningkatkan sarana dan prasarana sudah dilaksanakan mulai dari pembuatan homestay, sudah di sediakan ojek menuju ke tempat wisata. serta disediakan petunjuk jalan dan spanduk peringatan.

**Kata Kunci:** Kelompok Sadar Wisata; Lemo Nakai; Sustainable Tourism

## PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu adalah suatu daerah mempunyai keunggulan wisata yang unik dan beraneka ragam serta dilengkapi oleh sumber daya alam dan adat yang beragam. Luas Provinsi Bengkulu sebesar 19.919,33 km<sup>2</sup>. Provinsi Bengkulu memiliki 9 kabupaten, 128 kecamatan dan 172 kelurahan dan 1.341 desa. Salah satu daya tarik wisata di provinsi Bengkulu terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara. Kabupaten ini menyimpan banyak kekayaan alam yang bisa dijadikan objek wisata. Selain dinyatakan *bumi Rafflesia*, Bengkulu Utara juga dikatakan *bumi seribu air terjun*. Sesuai dengan data statistik di Kabupaten Bengkulu Utara (2020), ditemukan 107 potensi wisata dengan jumlah pengunjung 29.236 orang. (Yunita, 2023).

Keanekaragaman keunggulan pariwisata serta pemeliharaan dan pengembangan telah dilakukan maka desa ini sudah menang dalam keikutsertaan pada lomba Desa Wisata Se-Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2020. Atas pencapaian telah didapatkan

Desa Batu Raja kembali tercapai menjadi salah satu desa wisata dan pantas untuk sebagai perwakilan dari Kabupaten Bengkulu Utara untuk melanjutkan pada kompetisi desa wisata level provinsi Bengkulu. Diketahui bahwa pada kompetisi level Provinsi Desa Batu Raja masuk kedalam 10 besar desa wisata terbaik pada tahun 2022. Desa wisata yang dipromosikan ialah desa yang mempunyai keunggulan wisata yang bisa memberikan keuntungan pada daya tarik wisata. (Pariwisata, 2022).

Desa Batu Raja lebih memperkenalkan wisata air terjun *Lemo Nakai* dengan keindahannya yang tiada tara yang memiliki luas wilayah destinasi  $\pm 1050$  Ha. Ada 5 air terjun yang dijadikan objek wisata yaitu air terjun *nakai kotok*, air terjun *nakai ukup*, air terjun *nakai jernih*, air terjun *nakai dingin*, dan air terjun *nakai pelangi*. 6 titik bunga *rafflesia arnoldi*, 3 titik *bunga bangkai*, *palung goa batu*, *danau ambung*, adanya kerajinan tangan seperti aneka Anyaman. Potensi sumber daya alam yang ada merupakan potensi pengembangan usaha yang meningkatkan

pertumbuhan ekonomi anggota Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) *Lemo Nakai* secara khusus serta Masyarakat Desa Batu Raja R.

Terpilihnya menjadi perwakilan desa wisata terbaik tidak dapat dipisahkan dari dukungan masyarakat dan pemuda-pemuda Desa Batu Raja, Kecamatan Hulu Palik. Pokdarwis sebagai komponen utama dalam mendorong peningkatan pariwisata, pastinya tidak bisa diwujudkan langsung tanpa adanya sebuah tindakan dan langkah nyata yang teratur dalam menyusun, meningkatkan, menerapkan, dan menjalankan (Rahmi, Fathurrahim, and Susanty, 2022).

**Tabel 1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan**

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2021	607
2.	2022	1023
3.	2023	1609

(Sumber: Pokdarwis Lemo Nakai, 2023)

Pembentukan kelompok sadar wisata dilaksanakan sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang ketentuan regulasi pembangunan kebudayaan dan pariwisata. Tujuan dibentuknya pokdarwis ialah untuk memberikan peningkatan kedudukan dan fungsi masyarakat sebagai pihak yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan pariwisata yang mampu bekerja sama, membangun dukungan yang baik kepada masyarakat, serta memelihara, menjaga dan mempertahankan kualitas sumber daya wisata. (Assidiq, 2021).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mempunyai arti sekumpulan kelompok masyarakat atau komponen yang melibatkan para pihak pariwisata yang berdaya dukung lokal serta berkesadaran lingkungan serta yang terlibat menjadi pendorong untuk membantu terwujudnya suasana iklim yang positif terhadap untuk mencapai pertumbuhan dalam sektor kepariwisataan, sapa pesona dan mereka yang mengetahui serta menyadari masalah yang dihadapi pada sektor kepariwisataan (Rukiyah, 2023).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah upaya dalam proses perencanaannya memperhatikan semua kemungkinan yang akan terjadi, mulai dari dampak yang akan muncul, hambatan serta dapat memahami cara dalam mengatasi dan mencegah kemungkinannya. Upaya serta peran masyarakat untuk menjadi pariwisata berkelanjutan di desa wisata selalu terikat dari penyebab aktivitas kepariwisataan. Seperti disampaikan Yoon dan Uysal (2003) bahwa aktivitas kepariwisataan bisa timbul dikarenakan terdapat pemicu utama dan penghambat wisatawan yang tidak dapat tergeser kemudian munculnya keterkaitan yang saling mempengaruhi oleh kedua faktor ini dapat menyediakan kenyamanan untuk wisatawan sehingga akan mempengaruhi perkembangan kapasitas kawasan tujuan wisata. (Hendriyati, 2020).

## TINJAUAN PUSTAKA

Kementerian Pariwisata (2012) mengartikan Kelompok masyarakat peduli pariwisata dikelola oleh komunitas penduduk lokal yang mempunyai

kesadaran untuk membangun pariwisata di wilayahnya. Kelompok sadar wisata adalah pihak yang berpengaruh dan berkepentingan terhadap masyarakat yang mempunyai fungsi utama serta keterkaitan dalam membangun serta menciptakan paham akan pariwisata dan Sapta Pesona. Dalam 2 hal peduli pariwisata dijelaskan sebagai bentuk kepedulian warga untuk ikut serta dan berpartisipasi, ialah

- a) Masyarakat yang sadar akan fungsi serta bertanggung jawab selaku pelaksana atau pengelola (host) yang terbaik untuk para pengunjung yang berwisata untuk menciptakan kondisi dan keadaan yang mendukung sebagaimana termuat tertuang pada Sapta Pesona.
- b) Masyarakat yang sadar akan hak dan tuntutan yang melibatkan pihak pengunjung untuk melaksanakan kunjungan wisata ke wilayah rencana wisata, sebagai keperluan dasar untuk berekreasi.

Menurut Firmansyah Rahim, (2012) pokdarwis ialah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi yang disusun kelembagaan oleh warga mempunyai kesadaran dan kewajiban yang memiliki fungsi untuk mendorong terwujudnya suatu kondisi lingkungan yang mendukung dan terciptanya tujuh unsur sapta pesona bagi berkembangnya kepariwisataan suatu destinasi tertentu dan bermanfaat bagi kesejahteraan Masyarakat (Alandera, 2018).

Partisipasi dan tindakan kelompok yang memiliki kesadaran pada wisata sangat membutuhkan dukungan dan diperkaya dari segi mutu maupun

kapasitas untuk mendukung dan mengupayakan perkembangan lokasi wisata, untuk meningkatkan fungsi penduduk pada wilayahnya. Fungsi kelompok sadar wisata bisa berpengaruh pada aspek sosial, budaya dan ekonomi dikarenakan perannya sebagai pelaku yang penting untuk melakukan regulasi pertumbuhan kepariwisataan dan membentuk kepedulian warga untuk berkontribusi dalam merawat dan mempertahankan kondisi dikawasan destinasi wisata agar pengunjung merasakan aman pada saat berwisata.

Pariwisata adalah bidang yang ikut berperan penting didalam usaha meningkatkan pendapatan serta kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan semua aspek kehidupan dengan melakukan pertemuan dua unsur budaya Yakni budaya wisatawan dan masyarakat sekitar objek wisata. Secara garis besar pengertian pariwisata ialah aktivitas otoritas dalam sektor bisnis serta warga sebagai pengatur, untuk menangani dan memberikan fasilitas pengunjung. Sedangkan dari segi spesifik pariwisata ialah aktivitas yang dikerjakan oleh individu maupun berkelompok pada suatu daerah dalam hal menerapkan layanan dan pendukung disediakan oleh pusat pemerintahan, perusahaan dan masyarakat (Kurniawan, Harapan, and Asir, 2022).

Upaya dalam melindungi serta merawat bagi keberlanjutan sumber daya alam sekitar pada pemeliharaan destinasi wisata. Serta menjaga kearifan lokal tanpa terpengaruh oleh kebudayaan dari luar yang masuk sehingga membagikan pengalaman luar biasa. Pesona Indonesia menjadi wilayah sasaran untuk berwisata

membutuhkan peningkatan yang meliputi promosi atau pemasaran, meningkatkan sarana dan prasarana. Kegiatan usaha dalam aspek pemasaran atau promosi bisa dilakukan dengan cara dunia pendidikan, karena para pengunjung lokal sebagian besar ialah pada kalangan pelajar atau mahasiswa (Amalyah, Hamid, and Hakim, 2016).

Pariwisata berkelanjutan ialah sektor kepariwisataan yang pengembangannya disusun dengan layanan fasilitas pengunjung yang konsisten dalam memelihara keberlanjutan lingkungan, sanggup memberikan peluang pekerjaan bagi kaum milenial yang kemudian bisa ditingkatkan dengan merujuk pada sistem sosial yang sudah ada. pendekatan pariwisata berkelanjutan dirasa paling “menjanjikan”, yang terdapat dibagian dalamnya mengandung pemahaman kesejahteraan untuk khalayak luas. Berhasilnya suatu pengembangan bukan sekedar ditetapkan oleh pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, tetapi juga diberi dasar kelangsungan oleh manusia dan lingkungan. pola pembangunan dilandasi dengan pencapaian dalam merancang pada segi ekonomi dengan pengetahuan pelestarian lingkungan (Dwi, 2020).

Penelitian mengenai Upaya Kelompok Sadar Wisata Lemo Nakai Dalam Mendukung *Sustainable Tourism* (Studi Kasus Desa Wisata Batu Raja R, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bnegkulu Utara) akan dianalisis menggunakan teori fungsionalisme structural “AGIL” dari Talcott Parson. AGIL ialah peranan kumpulan oleh berbagai aktivitas diarahkan pada penyediaan kepentingan tertentu,

maupun kebutuhan sistem (Rocher dalam Ritzer, 2010:121). Dari definisi ini maka Parsons, percaya bahwa ada empat fungsi penting yang memerlukan semua sistem yaitu, *adaption (A)*, *Goal attainment (G)*, *integration (I)*, *latency (L)*.

## METODE

Pada kajian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan fokus penelitian mengenai upaya kelompok sadar wisata lemo nakai dalam mendukung *sustainable tourism*. Dengan menerapkan teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Pada penelitian ini untuk penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Pokdarwis *Lemo Nakai*, Kepala Desa, Masyarakat diantaranya karang taruna di Desa Batu Raja R, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara. Teknik analisis data menggunakan ketentuan-ketentuan pada pendekatan kualitatif secara umum yaitu, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Upaya POKDARWIS Lemo Nakai dalam Mendukung *Sustainable Tourism* di Desa Batu Raja

#### 1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Mansuia yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas layanan pariwisata serta dapat memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat setempat. Melalui program pelatihan adalah sebuah strategi dalam

mengembangkan sumber daya manusia khususnya pada kelompok sadar wisata dan seluruh masyarakat Desa Batu Raja R, dalam mengembangkan kemampuan, potensi, keterampilan, supaya bisa dapat menjadikan Masyarakat yang mandiri dan desa wisata (Pratomo, 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan AR sebagai anggota pokdarwis Lemo Nakai yaitu:

*“Untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia terdapat beberapa pelatihan dari Dinas Pariwisata, dalam bidang pelatihan pemandu wisata yang diawali dengan pembekalan materi yang isinya ada pengantar wisata, pengenalan objek dan daya Tarik wisata, berlatih public speaking dan teknik pemandu wisata, Pelatihan Masyarakat dalam perencanaan pembuatan homestay”.* (Wawancara Sabtu, 30 september 2023).

Aspek yang sudah dilakukan oleh kelompok sadar wisata lemo nakai dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam mendukung pariwisata berkelanjutan melalui pendidikan atau pelatihan serta melakukan pengelolaan sumber daya alam. Untuk pokdarwis Lemo Nakai kedepannya bisa melakukan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia melalui pemberian pemberdayaan masyarakat.

## 2. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata

Pesona wisata atau daya tarik wisata ialah keunggulan potensi yang

terjadi sebagai aspek pemicu kedatangan pengunjung ke suatu wilayah tujuan wisatanya. Desa Batu Raja R memiliki banyak potensi wisata yaitu pada wisata alam yang sampai sekarang sangat diminati. Potensi sumber daya alam terletak di lokasi Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD) *Lemo Nakai*. (Mussardo, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan AR sebagai anggota pokdarwis Lemo Nakai yaitu:

*“Potensi objek wisata sudah ada dilihat dari luasnya hutan desa ± 1.000 Ha. Daya Tarik objek wisata alami, berupa Air terjun lemo nakai, semua ekosistem yang ada didalamnya sudah dijaga oleh masyarakat agar tidak rusak. Daya tarik wisata budaya, Kerajinan dari rotan. Kerajinan ini menggunakan rotan yang di anyam menghasilkan berupa piring, keranjang. Makanan khas Desa Batu Raja R ada Lemang dalam bambu yang terbuat dari bambu muda, tidak hanya itu ada bubuk kopi khas dari desa ini”.* (Wawancara Sabtu, 30 september 2023).

**Tabel 2**  
**Data Potensi Air Terjun**

No	Potensi	Tinggi
1	Air Terjun Nakai Ukup	15 M
2	Air Terjun Nakai Koto	12 M
3	Air Terjun Pelangi	22 M
4	Air Terjun Nakai Jernih	10 M
5	Air Terjun Air Dingin	5 M

(Sumber: Arsip data LPHD Desa Batu R, 2020)

Selain potensi air terjunnya yang banyak terdapat juga potensi sumber daya air yang dimanfaatkan untuk pemanfaatan aliran air maupun pemanfaatan air secara visual dengan kondisi air yang sangat jernih karena tutupan lahan di atasnya masih relative terjaga. Terdapat berbagai tumbuhan eksotik seperti, bunga rafflesia (*rafflesia spp*), kantong tropis (*Nepenthes spp*), bunga bangkai (*Amorphopallus spp*). KKI Warsi juga menemukan beberapa fauna langka antara lain, harimau sumatera (*panthera tigris sumatrae*), beruang madu (*helarctos malayanus*), dan rusa (*munciatus muntjac*).

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana wisata adalah persediaan suatu wilayah yang menjadi sasaran dalam berwisata yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kebutuhan kepada pengunjung dalam menikmati perjalanan wisatanya. tergantung pada transportasi, penginapan, warung makan dan fasilitas pada aspek pendukung lainnya yang digunakan wisatawan untuk menuju ke wisata. Prasarana wisata ialah ketersediaan infrastruktur suatu produk dari hasil ciptaan manusia sendiri yang akan digunakan pada pemberian pelayanan pengunjung dalam perjalanannya menuju tempat lokasi wisata, diantaranya aksesibilitas, sistem komunikasi, jalan penghubung dan lainnya (Mussardo, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan AR sebagai anggota pokdarwis Lemo Nakai yaitu:

*“Sarana sudah tersedianya Alat transportasi (Ojek), Homestay,*

*Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), seperti: Kerajinan tangan dari rotan yang dihasilkan menjadi aneka anyaman (Bubu ikan, beronang, piring, keranjang) Makanan khas Lemo Nakai, seperti: Bubuk kopi khas Lemo Nakai, Lemang dari bambu, Kue tat (gendum), air nira (bisa jadi gula merah), dan Kue cucur. Sedangkan prasarana tersedianya Akses jalan, Gazebo, Petunjuk arah dan spanduk peringatan yang memuat peraturan-peraturan pengunjung didalamnya, Lahan parkir motor”.* (Wawancara Sabtu, 30 september 2023).

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata, serta dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan melibatkan unsur budaya lokal untuk menciptakan keunikan yang khas pada destinasi pariwisata. Maka sari itu pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan suatu destinasi pariwisata.

### 4. Promosi

Kegiatan promosi merupakan untuk membentuk serta menaikkan reputasi desa wisata *Lemo Nakai* sebagai salah satu tujuan wisata yang berpotensi. dengan melalui promosi ini akan meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan baik Nusantara maupun mancanegara. Kunjungan para wisatawan mengalami peningkatan yaitu suatu proses dalam memberikan peluang pasar untuk mengembangkan pariwisata. Sehingga wisata Lemo Nakai ini menjadi

bukti desa wisata yang ada di Bengkulu Utara yang hingga saat ini masih sering dikunjungi (Hermawan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AR sebagai anggota pokdarwis Lemo Nakai:

*“Pokdarwis Lemo Nakai telah melakukan Strategi promosi melalui media sosial, seperti pada aplikasi Instagram, facebook, promosi melalui mahasiswa yang berkunjung ke desa wisata, melalui seleb tiktokers, dilihat dari view influencer tiktok tersebut sudah mencapai ribuan. Sehingga dari upaya promosi yang sudah dilakukan ada pengaruh dalam peningkatan jumlah wisatawan”. (Wawancara Sabtu, 30 september 2023).*

Dari promosi yang sudah dilakukan maka adanya peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahun ke wisata air terjun lemo nakai yang ada di Desa Hutan Lemo Nakai. Diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat 607 jiwa pengunjung, tahun 2022 terdapat 1023 pengunjung dan pada tahun 2023 terdapat 1609 jiwa pengunjung.

### **Faktor Pendukung Pokdarwis Lemo Nakai dalam Mendukung Sustainable Tourism**

#### **1. Dukungan Kelembagaan Dalam Pengelolaan Potensi**

Dukungan dan partisipasi sangat dibutuhkan untuk kemajuan dalam aspek kepariwisataan berkelanjutan pada wilayah tertentu. Berdasarkan hasil

wawancara dari informan WS sebagai masyarakat desa Batu Rajayaitu:

*“Dukungan dari masyarakat yang selalu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pengelola wisata. Bentuk partisipasi dengan diadakannya setiap bulan tiga kali anggota karang taruna beserta dengan masyarakat turut dalam membersihkan kawasan jalan menuju tempat wisata, sudah tersedianya tempat sampah, membuat tempat persinggahan untuk wisatawan/gazebo, dilibatkan dalam menjaga ekosistem yang ada serta masyarakat aktif dan ikut serta dalam kegiatan patroli hutan. Dan pemerintah desa juga terlibat dan mendukung dalam menyiapkan berbagai kegiatan yang ingin dilakukan terkait kepariwisataan”. (Wawancara, Sabtu 7 oktober 2023).*

Pemerintah desa telah memberikan surat izin untuk menjadi hutan desa. Pengelolaan Hutan Desa (RPHD) Lemo Nakai ialah Lembaga yang memperoleh Hak Pengelolaan Hutan Desa sesuai dengan ketentuan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan RI Nomor: SK. 4397/MENLHK-PSKL /PKPS/PSL-0/8/2017 tentang penetapan dan pemberian wewenang Pengelola Hutan Desa Lemo Nakai. Rencana RPHD Lemo Nakai telah disusun dan telah disahkan pada bulan agustus 2018 dengan sumber dana melalui dana Desa Batu Raja Tahun 2018.

RPHD disusun merujuk dalam Rancangan Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP).

2. Kerja Sama *Stakeholder* dalam Mendukung *Sustainable Tourism*  
Kerja sama yang dilakukan merupakan suatu faktor pendukung bagi berlanjutnya desa wisata yang terletak pada bagian hutan desa lemo nakai. Berdasarkan hasil wawancara oleh informan AR sebagai pokdarwis Lemo Nakai, yaitu:

*“Kerjasama yang dilakukan untuk mendukung pariwisata yang ada di hutan desa ini yaitu dengan berbagai instansi selain dari Unique Clothing Warehouse (Uniqlo), KKI WARSI, Hutan Itu Indonesia (HHI), mereka juga bekerja sama dengan Mahasiswa Hukum Universitas Bengkulu dalam membantu membuat kebijakan atau regulasi hukum terkait peraturan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan peraturan yang ada, serta bekerja sama dengan organisasi pecinta alam”.* (Wawancara Sabtu, 30 september 2023).

Kerjasama Uniqlo, KKI Warsi, hutan itu Indonesia dengan desa batu raja sebagai sasaran dan tujuan untuk melanjutkan strategi tindakan oleh badan usaha untuk menurunkan angka emisi CO2 sebesar 20% ditahun 2030 pada tahun 2030 hingga 0 bersih pada tahun 2050 dengan cara konservasi atau pelestarian hutan, badan usaha perdagangan global asal jepang, Uniqlo

Indonesia yang bekerja sama dengan hutan itu Indonesia dan KKI warsih mengampanyekan konservasi hutan dengan cara rancangan “Adopsi Hutan”.

3. Keanekaragaman Potensi Sumber Daya Alam

Desa Batu Raja adalah sumber penghasilan pada tanaman padi, kebun kopi disamping itu potensi alam meliputi pertanian, perkebunan yang menyebabkan salah satu faktor penunjang kepariwisataan Desa Batu Raja. Desa Batu Raja yaitu daerah di Kecamatan Hulu Palik yang menjadi sumber penghasilannya meliputi tanaman padi sawah, dan sayuran selada, karet, durian, serta ada tanaman kopi (bercocok tanam hortikultura, dan agroforestry). Dari hasil wawancara dengan informan RN selaku Kepala Desa Batu Raja, yaitu:

*“Disimpulkan bahwa kekayaan alam yang dimiliki di desa ini berupa potensi alam persawahan, Hutan Desa. Inilah potensi pariwisata yang dimiliki jika dikembangkan dengan optimal, maka Desa Wisata Batu Raja R akan menjadi daerah tujuan pariwisata. Potensi sumber daya alam yang ada merupakan potensi pengembangan usaha yang meningkatkan pertumbuhan perekonomian anggota LPHD Lemo Nakai dan Masyarakat Desa Batu Raja R. Selain itu Hutan Desa Lemo Nakai menghasilkan beberapa potensi diantaranya ada potensi rotan. Berdasarkan ssurvei pada tanggal 18-25 september 2020 diperoleh data jenis rotan di*

lokasi HPHD Lemo Nakai sebanyak 9 jenis rotan”. (Wawancara, 7 oktober 2023).

### **Faktor Penghambat Pokdarwis Lemo Nakai dalam Mendukung Sustainable Tourism**

#### 1. Pengelolaan Dalam Pendanaan

Dalam melakukan suatu pengembangan di desa wisata sudah pasti mengharapkan dan menginginkan dana yang terbilang cukup besar. Kesulitan yang mendasar dialami Pokdarwis Lemo Nakai adalah keterbatasan anggaran dana/modal awal yang dimiliki. Sehingga sampai sekarang infrastuktur akses jalan menuju wisata masih banyak tanah dan bebatuan, belum terlaksananya pembuatan homestay, banyak fasilitas-fasilitas yang belum mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan RN sebagai pemerintah desa Batu Raja R, yaitu:

*“Disamping menunggu dana dari anggaran-anggaran yang lain, maka untuk saat ini akan memaksimalkan dana dari desa terlebih dahulu. Kendala besar untuk menjadikan desa ini sebagai sebuah wisata sekaligus sebuah usaha atau manfaat bagi masyarakat sekitarnya yaitu belum selesainya infrastruktur menuju objek wisatanya. Jika suatu saat nanti infrastuktur sudah bagus semua maka akan di upayakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan menyediakan kelengkapan fasilitas-fasilitas yang memadai. Jika tidak ada kendala maka di bulan 4 tahun 2024 akan*

*ada program Pembangunan jalan. Sehingga nantinya jika memang sudah terealisasi maka usaha yang lainnya akan tetap berjalan”.* (Wawancara, Sabtu, 7 oktober 2023).

Keterbatasan pendanaan ini pemerintah maupun pihak yang terkait perlu mencari solusi yang baik dan kreatif, misalnya mencari sumbangan pendanaan alternatif, menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Karena untuk melakukan pengembangan pariwisata berkelanjutan perlu investasi yang lumayan besar dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang menyeluruh.

#### 2. Sumber Daya Manusia Terbatas

Pada Desa Batu Raja R kuantitas sumber daya manusianya terkhusus untuk Ketua Pokdarwis sendiri mengundurkan diri dari ketua. Tidak konsistennya para anggota pokdarwis menyebabkan kurangnya kuantitas sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara dari informan RN yaitu:

*“Bahwa tidak mudah untuk mencari orang-orang di lapangan tidak seperti pekerjaan perangkat desa yang sudah tertera gaji setiap bulannya, sedangkan untuk pokdarwis ini belum adanya gaji yang tertera, maka susah untuk mencari orang yang memang mempunyai kesadaran untuk melakukan pekerjaan secara sukarela. Sebagai contohnya wisata yang sudah dikembangkan*

itu 'Water Tubing' yang di buat oleh anggota karang taruna dan anggota pokdarwis, namun wisata tersebut hanya bertahan 3 bulan saja setelah itu ditutup sedangkan fasilitas-fasilitas sudah lengkap semua. Informan mengatakan hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kedisiplinan anggota-amggotanya, karena kebetulan yang menjadi pengurus ini mahasiswa yang mempunyai kesibukannya masing-masing, sehingga hal tersebut membuat para pokdarwisnya tidak bisa fokus pada pencapaian tujuannya. Pada saat ini juga untuk kebersihan terbengkalai karena tidak adanya koordinasi semenjak ketua dari pokdarwis tidak berperan lagi". (Wawancara Sabtu, 7 oktober 2023).

Sumber Daya Manusia yang terbatas dapat menjadi kendala dan tantangan untuk melakukan pengelolaan pariwisata disuatu daerah. Maka dari itu, terdapat sebagian hal yang harus diperhatikan dan dipahami dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan perencanaan yang matang, alokasi sumber daya yang optimal, serta perlunya pelatihan tenaga kerja. Kolaborasi dari pokdarwis dan pemerintah desa juga perlu untuk membantu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia yang terbatas.

#### Analisis Sosiologi Dengan Teori "AGIL" Talcott Parsons

Upaya Kelompok Sadar Wisata *Lemo Nakai* Dalam Mendukung *Sustainable Tourism* yang akan

diidentifikasi dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural "AGIL" dari Talcott Parson.

Penyesuaian (*Adaption*), Proses dalam pengembangan wisata dilakukan dengan melihat kondisi serta potensi di *Lemo Nakai* yang strategis yang melewati perbukitan serta persawahan, lima Sungai utama yang mengalir dari Desa Batu Raja yang digunakan Masyarakat setempat untuk mengairi sawah dan sumber air bersih bagi banyak desa hilir. Dengan aturan UU No 5 Tahun 1990 tentang Pemeliharaan Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

*Goal Attainment* dengan menetapkan regulasi dan kebijakan Pokdarwis *Lemo Nakai* yang memuat peraturan bagi wisatawan dalam berkunjung salah satunya, jangan menangkap fauna atau memetik flora yang tumbuh di sekitar air terjun, hal ini sebuah pencapaian tujuan supaya pemeliharaan sumber daya alam hayati bisa berjalan sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan.

*Integration* dilakukan dengan menunjukkan adanya solidaritas serta kerja sama yang dilakukan dengan *stakeholder* yang akan berkontribusi agar dapat berfungsi secara maksimal, seperti Pemerintah desa *Lemo Nakai* bekerja sama dengan Hutan Itu Indonesia (HHI) dalam mengembangkan program *adopsi hutan lemo nakai* untuk konservasi hutan yang berbasis pembayaran jasa ekosistem (PES). Dari program ini bertujuan untuk menjaga serta melestarikan ekosistem hutan yang ada pada Kawasan perhutanan sosial di *Lemo Nakai* dengan tetap melibatkan masyarakat lokal.

*Latency*, memiliki aturan yang tertulis maka harus dipatuhi oleh para wisatawan agar dapat mempertahankan nilai dan tata nilai yang dijalankan oleh sekelompok orang pada masyarakat. Komponen Sumber Daya Alam Hayati dan ekosistemnya didasarkan pada hubungan timbal balik yang saling bergantung antara satu dengan yang lain sehingga kerusakan dan kepunahan salah satu unsur atau komponen yang mengakibatkan terpengaruh ekosistem (MoEF, 2016).

## KESIMPULAN

Upaya pokdarwis dalam mendukung *sustainable tourism* pada Desa Wisata Lemo Nakai belum optimal dikarenakan manajemen sumber daya manusia (SDM) memang cukup terpenuhi melalui pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan, namun diperlukannya lagi pelatihan secara rutin. Dari aspek objek dan daya tarik Pokdarwis *Lemo Nakai* telah bekerja sama melalui warga setempat dalam merancang dan menjaga kebersihan pada objek-objek wisata. Tersedianya potensi sumber daya alam (SDA) yang kaya akan keunikan serta ciri khas maka akan berdampak pada kehidupan masyarakat. Selain itu perlu adanya penambahan fasilitas penunjang seperti lahan parkir, lampu jalan, dan seluruh fasilitas yang mendukung kemajuan Pembangunan wisata.

Ditemukan sebagian faktor penunjang dan kendala dalam Mendukung *sustainable tourism*. Faktor pendukung ialah adanya dukungan Pemerintah Daerah dan Partisipasi pemuda, karang taruna serta masyarakat

yang ikut berpartisipasi atas kegiatan ini, adanya Kerjasama yang dilakukan dari berbagai *stakeholder* dalam mendukung kemajuan Pembangunan wisata. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada keterbatasan dana, minimnya dana yang hanya berasal dari dana desa, sehingga Masyarakat hanya berfokus pada pengembangan sumber daya alam yaitu air terjun, dan upaya sampai sekarang masih dilakukan dengan mencari titik-titik air terjun untuk menambah jenis air terjun baru, kuantitas sumber daya manusia yang belum optimal, masih banyak diperlukan berbagai bentuk pelatihan untuk pokdarwisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alandera, E. (2018). *Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Pangonan Dalam Membina Masyarakat Sadar Wisata Di Desa Pajaresuk, Kabupaten Pringsewu*.
- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol, 37(1)*, 158–163.
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master of Management Journal, 10(1A)*, 58–71. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1a.630>
- Dwi, R. S. (2020). *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo dalam Perspektif*

- Pariwisata Berkelanjutan.*
- Hendriyati, L. (2020). Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.36594/jtec.v3i1.54>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Kurniawan, J., Harapan, U. P., & Asir, M. (2022). *Sosiologi Kepariwisataan (Konsep Dan Perkembangan)* - Google Books (Issue December).
- MoEF. (2016). PERMENLHK-No-83-Tentang-Perhutanan-Sosial. In *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 83 Tahun 2016 Tentang Perhutanan Sosial*
- Mussardo, G. (2019). Upaya Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo) Moch. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Pariwisata, D. (2022). *Lomba Desa Wisata Batu Raja R Bengkulu Utara Masuk Tahapan Penilaian.*
- Pratomo, M. B. (2018). Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kota Padang. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Rahmi, J., Fathurrahim, F., & Susanty, S. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 343–352. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2169>
- Rukiyah. (2023). *Upaya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay.*
- Yunita, V. (2023). *Analisis Daya Tarik Kampung Wisata Kemumu Di Kabupaten Bengkulu Utara.* 31–41.